BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia sebagai rahmat bagi seluruh alam.

Islam adalah untuk sebutan agama, pengertiannya adalah semua agama Allah (wahyu Allah) yang diturunkan kepada para rasul (utusan) Allah sejak utusan yang pertama (Adam) sampai yang terakhir (Muhammad saw) penutup semua Nabi dan Rasul. Lebih jelasnya terdapat dalam Alquran Surat Ali Imran ayat 83

اَفَغَيْرَ دِيْنِ اللهِ يَبْغُوْنَ وَلَهُ اَسْلَمَ مَنْ فِي السَّمَوَتِ وَالْأَرْضِطَوْعًا وَ كَرْهًا وَاِلَيْهِ يُرْجَعُوْنَ

Artinya:

"Maka mengapa mereka mencari agama yang lain selain agama Allah, padahal apa yang di langit dan di bumi berserah diri kepada-Nya (baik) dengan suka maupun terpaksa, dan hanya kepada-Nya mereka dikembalikan?"(QS. Ali Imran (3): 83)[1]

Hanya Islamlah yang berhak disebut agama Allah. Agama Islam yang dibawa sebelum Rasul Muhammad adalah untuk umat tertentu di zaman Nabi itu, sedangkan Islam yang dibawa Muhammad adalah untuk seluruh umat

[1]Depag RI, *Alquran Tajwid dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2002), h. 60

manusia (universal) berlaku sepanjang masa (zaman) dengan penyempurnaan serta meneruskan agama Islam yang dibawa oleh Rasul sebelumnya.

اِنَّ الدِّ يْنَ عِنْدَ اللهِ اْلِاسْلاَمُ....

Artinya:

"Sesungguhnya agama di sisi Allah ialah Islam....(QS. Ali Imran (3): 19)[2]

وَمَنْ يَّبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلاَمِ دِيْناً فَلَنْ يُّقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْاَخِرَةِ مِنَ الْخَسِرِيْنَ

Artinya:

"Dan barang siapa mencari agama selain agama Islam, dia tidakakan diterima, dan di akhirat dia termasuk orang yang rugi". (QS. Ali Imran (3): 85)[3]

Agama Islam tidak lepas dari cara penyebaran itu sendiri, antara lain dengan berdakwah. Dakwah Islamiyah adalah risalah terakhir yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai wahyu dari Allah dalam bentuk kitab yang tidak ada kebatilan padaNya, baik di depan atau di belakang, dengan kalamnya yang bernilai mu'jizat dan yang ditulis dalam mushaf yang diriwayatkan dari Nabi Muhammad Saw dengan sanad yang mutawatir yang membacanya bernilai ibadah.

Dakwah ke jalan Allah SWT merupakan risalah para Nabi dan Rasul, jalan para penunjuk dan para pelopor kebaikan, Allah telah memilih para

---

[2]Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam,* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), h. 52

[3]*Ibid.*, h. 61

Du’ah dan penunjuk untuk menyampaikan risalah-Nya serta menjelaskan Dakwahnya, Firman Allah :

اَللّٰهُ يَصْطَفِي مِنَ الْمَلآئِكَةِ رُسُلًا وَمِنَ النَّاسِ اِنَّ اللّٰهَ سَمِيْعٌ بَصِيْرٌ. (الحج

Artinya:

“Allah memilih dari Malaikat untuk utusan dan dari manusia, sesungguhnya Allah Maha Mendengar dan Maha Mengetahui”. (QS. Al-Hajj (22): 75)

Dalam hadist Rasulullah bersabda:

لَايَزَالُ اللّٰهُ يُرْسَلُ لِهَذِهِ الأُمَّةِ عَلَى رَأْسِ كُلِّ مِائَةِ عَامٍ مَنْ يُجَدِّدُ لَهَا أَمْرَدِيْنِهَا

Artinya:

“Allah selalu mengutus untuk ummatini pada permulaan tiap abad, orang-orang pembaharuan untuk segala urusan keagamaan mereka”.

Dakwah adalah aktivitas untuk mengajak manusia menuju suatu tujuan. Islam tidak mungkin dikenal dan dipahami serta dianut tanpa adanya proses dakwah Rasul. Kegiatan dakwah dalam perkembangannya ditradisikan oleh para ulama’ dari satu generasi ke generasi hingga sekarang.

Kewajiban berdakwah terletak pada setiap persoalan atau individu seorang muslim berdasarkan kemapuan maupun profesi masing-masing beserta cara maupun media yang dimilikinya. Inilah yang dimaksud dengan *khalifatullah fil ardhi.* Sedangakn materi dakwah itu mencakup segala aspek kehidupan manusia dengan berlandaskan kepada ajaran agama Islam. Sebagai

contoh adalah seseorang yang makan di rumah makan (kedai, restoran) sebelum makan dia membaca *doa* terlebih dahulu, sehingga orang-orang yang berada di sekitarnya mendengar doa tersebut dan mengikuti langkahnya.[4]

Sebagaimana yang telah dimaklumi bahwa dakwah merupakan suatu usaha yang sadar dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya sendiri, orang lain, dan kepada Allah swt., di dalam merubah situasi kepada situasi yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan Allah swt., untuk mencapai apa yang dimaksud dalam usaha dakwah tersebut tersebut, banyak cara yang dapat ditempuh sesuai dengan relevansi kemampuan, kepentingan subyek dan obyek atau dengan faktor-faktor lainnya.

Dakwah dapat dilaksanakan dalam berbagai bentuk kegiatan, antara lain dalam kegiatan pengajian-pengajian, pendidikan, forum-forum ilmiyah, kegiatan sosial, pencerminan pribadi atau kelompok untuk menjadi contoh yang meliputi watak, sikap, sifat dan tingkah lakunya. Bentuk-bentuk kegiatan tersebut diharapkan memberikan pengaruh yang positif dalam rangka menuju perubahan situasi yang dimaksud dalam usaha dakwah.

Majelis taklim, di tengah arus besar globalisasi yang melanda seluruh pelosok dunia seperti saat ini, tampak seperti sebuah fenomena. Betapa tidak, dalam khazanah pembahasan, salah satu arti dari “majelis”

---

[4]*Ibid.,* h. 12

adalah pertemuan (kumpulan) orang banyak. Sementara itu, “taklim” berarti “pengajaran agama (Islam)” atau “pengajian”.[5]

Salah satu kegiatan dakwah yang saat ini dijalankan adalah kegiatan pengajian rutin di Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Dalam pengajian rutintersebut para jamaahnya adalah warga Banjarmasin dan sekitarnya.

Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin di kenal sebagai Masjid kebanggaan Masyarakat Kalimantan Selatan, karena Masjid ini juga dibangun di daerah kota Banjarmasin dan menjadi Masjid milik pemerintahan. Jadi segala sesuatu yang bersangkutan dengan Masjid Raya ini menjadi hak dan tanggung jawab pemerintah Banjarmasin. Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin memberikan warna keagamaan yang sangat khas dan kental di kalangan masyarakat Banjarmasin khususnya di dalam penyiaran Agama Islam. Penyiaran Agama Islam di sini benar-benar sesuai dan mengikuti ajaran dan sunah-sunah yang pernah dilakukan dan dikerjakan Rasulullah sebagai perintah dari Allah SWT yang diwahyukan kepad RasulNya. Masjid Raya ini di dalam setiap minggunya itu tidak kosong dari pengajian-pengajian agama atau Majelis Ta’lim. Majelis Ta’lim ini disampaikan oleh ulama-ulama besar yang ada di Kalimantan Selatan khususnya, para ulama yang memberikan ceramah di sini memang sangat dipercaya masyarakat untuk memberikan suatu pengajaran-pengajaran

[5] Tutty Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim,* (Bandung: Mizan, 1997), h. 5

tentang syariat-syariat Islam yang dibawakan oleh Rasulullah. Ulama inipun sudah menguasai ilmu-ilmu pokok atau dasar dalam ajaran Islam seperti Ilmu Tauhid, Ilmu Fiqh, dan Ilmu Tasawuf. Di samping itu mereka juga banyak hafal tentang Hadits-hadits shahih yang disampaikan oleh Rasulullah serta para Sahabat-sahabat beliau dan tentunya juga hafal ayat-ayat suci Al-Quran.

Para jamaah terdiri dari dari semua kalangan umur dari anak-anak hingga orang dewasa. Akan tetapi yang mendominasi kegiatan pengajian itu adalah dari kalangan dewasa orang tua sedangkan kalangan muda hanya sedikit saja. Itupun jika banyak bertepatan dengan pengajian di malam Jum'at dan malam Sabtu yang masing-masing diisi oleh Guru Juhdi di malam Jum'at dan Guru Rasyid di malam Sabtu.

Akibat fenomena ini maka penulis berpendapat, kebanyakan pemuda saat ini minim atau dangkal dengan pengetahuan agama. Hal ini dilihat dari kegiatan pemuda saat ini yang lebih menonjolkan sifat keduniaan. Terlebih lagi akan fenomena siring yang berdekatan dengan Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Banyak pemuda saat ini yang nantinya dikhawatirkan akan terjerumus ke dalam lembah maksiat. Untuk mengatasi fenomena tersebut maka pihak pengurus Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin mengadakan pengajian rutin di Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Hal ini supaya masyarakat sadar akan pentingnya mendalami ilmu agama dan kehidupan masyarakat dapat berjalan dengan lancar, damai, sejahtera dalam melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar. Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih dalam bagaimana pelaksanaan pengajian

rutin dan faktor apa saja yang menghambat dan mendukung dalam pelaksaan pengajian rutin di Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin, dimana skiripsi ini dinamakan dengan **Pelaksanaan Pengajian Rutin di Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin.**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pengajian rutin di Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin?
2. Bagaimana tanggapan para Jama'ah terhadap pelaksanaan pengajian rutin di Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin?

C. Operasionalisasi Masalah

Demi menghindari kesalah pemahaman pada permasalahan yang diteliti, penulis sedikit menjelaskan tentang masalah tersebut. Pelaksanaan pengajian rutin disini adalah kegiatan keagamaan Islam yang merupakan salah satu bentuk dari kegiatan dakwahrutin yang mengacu kepada perbuatan amar makruf nahi munkar.

Metode dakwah yang digunakan setiap *da'i* dalam pelaksanaan pengajian rutin Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin adalah cara para *da'i* dalam menyampaikan pesan dakwah kepada *mad'u*.

Faktor penghambat dan pendukung adalah hal-hal apa saja yang menjadikan pelaksanaan pengajian rutin di Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin bisa berjalan secara efektif.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang diatas dan rumusan masalah tersebut di atas serta dari pribadi penulis, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bentuk pelaksanaan pengajian rutin di Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin.
2. Mengetahuitanggapan para Jama'ah mengenai pelaksanaan pengajian rutin di Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Adapun hasil yang dicapai dari penelitian ini berguna sebagai:

1. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu keagamaan, khususnya bagi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam dan Komunikasi Penyiaran Islam yang berkaitan dengan metode dakwah.
2. Bahan perbandingan bagi para pelaksana dakwah ditempat yang lain, dalam pengembangan dakwah ditempat mereka.
3. Menjadi sumbangan pemikiran dan wawasan bagi peneliti mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Antasari pada khususnya, mahasiswa pada umumnya, para da'i dan masyarakat luas.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, operasionalisasi masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori, yang memuat pengertian dakwah, unsur-unsur dakwah, metode-metode dakwah.

Bab III metode penelitian, yang memuat jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengolahan dan teknik analisis data, validitas data.

Bab IV laporan hasil penelitian yang meliputi gambaran lokasi penelitian, penyajian data dan analisa data.

Bab V penutup yang memuat simpulan dan saran-saran.